FOOD NOT BOMBS



Seperti sebuah peradaban yang runtuh dan bangkit. Kami ingin mengumpulkan kepingan-kepingan mimpi kami kembali, membangkitkan harapan yang dulu pernah kami tanam di kepala kami. Berimajinasi tentang sebuah kehidupan yang lebih baik, leih banyak berbagi cinta, tentang sesuatu yang bebas dari uang.

Terus terang kamisudah sangat bosan dan muak dengan apa yang dikatakan orang-orang "peradaba" ini. Kami ingin menaikkan eskalasi gelombang imajinasi, mimpi dan utopia, sebagai pegangan untuk menghancurkan hidup yang sudah teramat busuk ini. Kami ingin meruntuhkan mitos-mitos tentang pembagian derma. Yups... kami pikir makanan adalah miik semua orang!

Bukan partai politik, bukan voting atau pengambilan suara. Cinta dan demokrasi ada di jalanan. Bukan pada gedung parlemen. Bukan pula Pemerintahan Rakyat Miskin (Pemerintahan tetap mengandaikan ada yang memerintah dan yang diperintah?!). Lho.. lalu siapa yang berhak memutuskan siapa yang akan memerintah dan diperintah. Kami tidak peduli dengan hal semacam gituan.... aahh. Ini juga bukan tentang mengGolput, Uang dan Kekuasaan. Tetapi adalah bagaimana menghancurkan sebuah budaya memimpin dan dipimpin, yang bagi kami sudah usang ini. Bagaimana memahami sebuah alasan untuk tetap hidup. Memikirkan cara untuk tetap melanjutkan perjalanan yang sudah teramat lelah ini.

Mobilisasi massa? Heh! Mobilisasi aja diri eloe sendiri. Logika tirani yang mengkategorikan adanya intelektual elitis dan massa. Kini bukanlah saatnya memilih ideologi. Kiri atau Kanan atau apapun - yang dogmatis dan baku harus dihancurkan. Who needs ideology if the ideas are in everyone's mind?

Food Not Bombs



Food Not Bombs

Awalnya merupakan tradisi dari Gerakan Protes anti-Nuklir Amerika di Cambridge, Massachusetts pada era '80-an. Pada waktu itu, dapur umum didirikan untuk mendukung konsumsi para protester. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapur-dapur umum itu disebut sebagai Food Not Bombs (Makanan! Bukan Bomb..).

Dari tradisi awal tersebut, Food Not Bombs (FNB) mengalami pengembangan dan kreativitasnya. Sekarang kita mendapati FNB yang mengangkat berbagai isu. Mulai dari Isu Lingkungan, Hak-hak masyarakat adat, kampanye anti-militerisme, anti-rasisme, dan FNB merupakan sebuah kritik tajam terhadap sebuah Sistem Ekonomi, yang terus dilegitimasi oleh Korporasi dan Negara.

Kritik terhadap sistem ekonomi yang berlaku sekarang ini. Teruss, bukannya kemudian kita harus menggantikannya dengan sistem ekonomi yang lainnya lagi.

Coba bayangkan, jaman kayak gini, apa sih yang gratis? Semuanya perlu uang…

Jadilah kita sekarang ini, setiap hari dikejar oleh dunia kerja (aktivitas-aktivitas yang belum tentu kita sukai). Lalu, apakah hidup hanya untuk ini?

Kapan kita bisa mengejar mimpi terindah yang pernah kita miliki.

Bukan. Bukan tentang mimpi yang ditawarkan oleh televisi, telenovela, sinetron dan berbagai media massa lainnya. Tetapi ini tentang berpikir bagi diri sendiri! Berbagi imajinasi lalu mengejarnya!

Sebagai contoh, Kerja sama Food Not Bombs yang dikelola bersama ini, diantaranya, Earth First (kelompok Ekologi radikal), Anarchist Black Cross (kelompok Anarkis yang memperjuangkan penghapusan sistem penjara), IWW (serikat buruh), kelompok anti-perang, anti-rasis dan kelompok pembebasan Hewan.

Bentuk dari acara FNB tentunya tidak terbatastergantung pada ide dan kreatifitas dari mereka yang terlibat, serta ketersediaan sumber daya dan kondisi sosial politik di lokasi acara. Hey..siapa bilang, kita dapat memisahkan antara Ekonomi, Politik, Budaya dan Militerisme. Jika anda memang tertarik, Pertanyakanlah setiap hal yang anda temui sehari-hari.

Dari tradisi dahulunya, FNB telah dihembuskan jiwa, keterlibatan aktif, pembuatan keputusan secara bersama, dalam kelompok-kelompok kecil maupun besar, dan kerja sama yang Non-Hirarkis.

Biasanya logistik bahan makanan diperoleh dari sisa-sisa toko sayur dan toko kelontong, bisa juga dari donasi. FNB yang dilakukan di Negara melarat, Filipina. Disana mereka mendapatkan bahan makanan melalui donasi dari toko-toko dan juga sebagian, dengan membeli, dari dana yang mereka kumpulkan, diolah bersama, kemudian, Ya, dimakan doong ah..

Kami mengharapkan dari Food Not Bombs ini, dapat melahirkan kolektif, kelompok atau apalah namanya.. yang dapat mengadakan FNB-nya sendiri. Jadi, akan semakin banyak terjadi ruang-ruang interaksi. Akan semakin banyak kesempatan bagi kita untuk belajar mengelola diri kita sendiri, Akan semakin banyak kesempatan untuk dapat menciptakan pembicaraan yang hangat dengan orang-orang disekitar kita, dan semakin banyak berbagi cinta..

Kita membutuhkan sesuatu yang lebih partisipatoris, terlibat aktif dalam acara, dan pengolahan makanan secara bersama. Ooppss.. siapa tahu benih-benih cinta dapat lahir dari dapur ini. hahaha.

Kereta menuju negeri Utopia (negeri impian) sudah berangkat. Dan kami sadar bahwa kami sedang memanggul berton-ton mimpi. Bagi kami lebih baik terbang tinggi, melihat indahnya mimpi, daripada tidak samasekali.

Makanya, sekarang kami sedang belajar terbang nih. Mau ikutan?

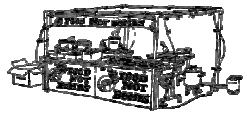
Kami tidak menunggu momentum apapun. Jika revolusi bukanlah saat ini, esok hari sudahlah sangat terlambat.

Persenjatai hasrat dan Imajinasimu. Perang sudah dimulai !!!

Join & Support your local Food Not Bombs :

Minggu, 15 Maret 2004 / 16.00 wib

Buolevard UGM



sjr_porsea@yahoo.com.au